

Analisis Foto Instagram Publik Figur Politik Indonesia Melalui Pendekatan Structuralism Pierre Bourdieu

Ganjar Wibowo¹, Manik Sunuantari², Iin Soraya³, Imsar Gunawan⁴

^{1,2,4}Universitas Al Azhar Indonesia

Jakarta, Indonesia

e-mail: [1ganjar.wibowo@uai.ac.id](mailto:ganjar.wibowo@uai.ac.id), [2manik.sunuantari@uai.ac.id](mailto:manik.sunuantari@uai.ac.id), [4imsar.gunawan@uai.ac.id](mailto:imsar.gunawan@uai.ac.id)

³Universitas Bina Sarana Informatika

Jakarta, Indonesia

e-mail: iin.ina@bsi.ac.id

ABSTRAKSI

Media sosial adalah wadah untuk berkomunikasi dan berbagi aktivitas sehari-hari atau penting melalui tulisan atau foto. Instagram adalah salah satu platform jejaring sosial yang paling umum digunakan. Public figur tampaknya menjadi simbol bagi mereka. Apa yang mereka lakukan dapat dilihat di Instagram. Di Instagram, mereka memiliki banyak penggemar (mengikuti). Citra yang mereka bangun menggunakan Instagram didasarkan pada konsep diri yang mereka kembangkan melalui personal branding. Artikel ini mengulas dua akun Instagram public figure politik, yaitu Ganjar Pranowo (ganjar_pranowo), Ridwan Kamil (ridwankamil), berdasarkan karakter akun masing-masing dan bagaimana mereka menggambarkan diri mereka sebagai public figure politik melalui Instagram melalui berbagai aktivitas dan pola yang ditunjukkan melalui unggahan fotografi atau tulisan. Pembahasan ini menggunakan teori struktural konstruktif atau teori praktik sosial berdasarkan habitus, ranah, modal, dan kekerasan simbolik yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu. Dari artikel ini dapat disimpulkan bahwa ketika public figure politik muncul di media sosial, mereka membayangkan diri mereka sebagai public figur politik dan berusaha menampilkan diri mereka sebaik mungkin dengan menggunakan modal ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik untuk tampil mendominasi. Selanjutnya, dampak pada akun public figure politik dapat digambarkan sebagai pelabelan masyarakat atas dominasi simbolik.

Kata Kunci: Fotografi, Publik Figur Politik, Instagram, habitus, arena, modal dan kekerasan simbolik

ABSTRACT

Social media is a platform to communicate and share daily or important activities through writing or photos. Instagram is one of the most commonly used social networking platforms. Public figures seem to be a symbol for them. What they do can be seen on Instagram. On Instagram, they have many fans (following). The image they build using Instagram is based on the self-concept they develop through personal branding. This article reviews two political public figure Instagram accounts, namely Ganjar Pranowo (ganjar_pranowo), Ridwan Kamil (ridwankamil), based on the character of their respective accounts and how they portray themselves as political public figures through Instagram through various activities and patterns shown through photographic or written uploads. This discussion uses constructive structural theory or social practice theory based on habitus, domain, capital, and symbolic violence developed by Pierre Bourdieu. From this article it can be concluded that when political public figures appear on social media, they imagine themselves as political public figures and try to present themselves as best as possible by using economic, cultural, social, and symbolic capital to appear dominating. Furthermore, the impact on political public figure accounts can be described as society's labelling of symbolic domination.

Keywords: Photography, Political Public Figure, Instagram

PENDAHULUAN

Menggunakan media sosial pada saat ini sudah sangat lazim, terlebih memasuki revolusi industri 4.0, dimana semua orang telah memiliki *smartphone* atau perangkat mobile yang bisa digunakan dimana saja, tentunya memudahkan juga akses ke media sosial. Tahun 2022 pengguna perangkat mobile mencapai 8,2 Milyar diseluruh dunia sedangkan media sosial didunia sudah

mencapai 4,62 Milyar pengguna (*We Are Social*, n.d.). Media sosial yang ada saat ini sangat beragam, mulai difungsikan sebagai sharing seperti Facebook, Twitter, Snapchat atau media sosial yang difungsikan untuk komunikasi dua arah seperti LINE, WhastApp, Messenger, Wechat atau bisa digunakan untuk keperluan sebuah bisnis seperti LinkedIN, Google plus dan lain lain. Dimana dan kapanpun kita tidak akan terlepas dengan

media sosial yang mampu mendekatkan orang dari berbagai negara bahkan tempat sekalipun.

Instagram merupakan sebuah platform media sosial yang sejak tahun 2010 sudah populer penggunaannya dikalangan masyarakat baik usia muda, tua bahkan anak-anak. Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan di Indonesia hingga tahun 2022 mencapai 77% dari jumlah populasi masyarakat. Pada awalnya Instagram merupakan sebuah platform untuk berbagi foto saja. Melalui akunnya orang banyak mengunggah foto dengan memberikan keterangan pada foto atau caption untuk dapat dilihat dan dikomentari oleh teman-temannya. Tetapi saat ini Instagram mulai mengembangkan diri dengan berbagai fitur yang dimilikinya dapat mengunggah video, foto, carousel, instastory, IGTV, Direct Message, Reels dan sebagainya. Hal ini yang membuat pengguna Instagram dapat memanfaatkan dengan beragam selain untuk menampilkan citra diri juga digunakan untuk bisnis dan meraup keuntungan.

Definisi public figure adalah tokoh sentral yang menjadi perhatian dan dikenal secara luas oleh masyarakat global. Selain itu, tokoh memiliki implikasi penting bagi kehidupan masyarakat, menjadi sumber inspirasi dan motivasi di berbagai bidang seperti pemerintahan, kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya. Sebaliknya, definisi politik itu sendiri adalah upaya untuk mencapai hasil sosial yang diinginkan dan berkelanjutan.

Istilah public figure merupakan julukan untuk orang yang dikenal dan diikuti jejaknya mewah. Para public figure politik tidak hanya disematkan untuk orang terkenal atau berpengaruh di dunia, seperti Barack Obama, Soekarno, Mahatma Gandhi atau tokoh lainnya yang mendunia. Para Public Figure politik juga ada di Indonesia. Mereka menjadi public figure politik berkat kegigihan, kerja keras, serta konsistensi untuk memperluas lini jejaring masyarakat. Pada akhirnya public figure politik ini juga sebagai selebriti Instagram (selebgram) adalah orang yang mempunyai banyak followers dan mengunggah konten tertentu. Seperti gaya hidup, usaha, hobi, dan sebagainya. Sebagai public figure politik yang juga sebagai selebgram tentunya mendedikasikan akun Instagramnya untuk disukai dan terlihat menarik yang kemudian diikuti sehingga menambah jumlah pengikutnya. Pada umumnya mereka berbagi informasi kehidupan mereka baik kegiatan bisnis, kegiatan keluarga, kegiatan hobi, asset-asset yang mereka punya (pakaian, kendaraan, tempat tinggal), mempermosikan apa yang digunakan (merek), merekomendasikannya sehingga membangun opini terhadap pengikutnya.

Selebgram sangat mempengaruhi audiens-nya dalam mengambil keputusan terhadap apa yang menjadi pilihan. Terlebih pada akhirnya mereka mengikuti life style (gaya hidup) mulai dari gaya berpakaian, kendaraan, alat komunikasi bahkan bisnis yang sedang dijalaninya.

Untuk menjadi orang yang disebut public figure politik dan tentunya dipercaya dan memiliki kredibilitas yang baik, maka mereka juga membangun citra yang baik agar terus diikuti dan diperhatikan, terlebih bahkan banyak yang dilirik oleh perusahaan (endorse produk). Konten (video, foto) yang mereka unggah di akun Instagramnya sangat

selektif dan tentunya membutuhkan editing yang sangat baik agar terlihat lebih indah dan bagus. Tidak seluruh kehidupan mereka di unggah pada Instagram, yang di Instagram hanyalah apa yang diinginkan meluaskan jejaring masyarakat dan kepopuleran dari pengikutnya, bahkan endorse dari berbagai perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa konten dari public figure politik dengan pendekatan Pierre Bourdieu, yaitu teori praktik sosial.

2. Konsep Distinction

Bourdieu adalah seorang pemikir sosial yang menganalisa dan mengemukakan teori tentang struktur sosial masyarakat dan perubahan serta pengembangan yang terjadi didalamnya. Bourdieu menelaah struktur-struktur dominasi ekonomi maupun dominasi simbolik dari masyarakat. Dalam Distinction atau perbedaan, Bourdieu mengemukakan tentang masalah hubungan dominasi, prestise, dan perbedaan-perbedaan tajam yang ada dalam masyarakat. (Kartikawati, 2022)

Karena alasan ini, Bourdieu mengembangkan beberapa konsep yang ia peroleh dari analisis data sosiologi serta dari ide-ide filosofis yang dipelajarinya. Dalam bukunya Distinction (1979), Bourdieu melihat praktik sosial berdasarkan habitus, wilayah, dan modal untuk mengeksplorasi bagaimana preferensi orang berkembang dan menjadikan mereka aktor sosial. Rumus yang diusulkan Bourdieu adalah $\{(habitus) \cdot (kapital)\} + domain = praktik$ (Bourdieu, 1979).

2.1 Habitus

Habitus merujuk pada nilai-nilai yang telah diinternalisasikan oleh manusia melalui proses sosialisasi yang panjang, menjadi permanen dan merupakan cara berpikir individu yang tidak perlu dipertanyakan. Habitus merujuk pada tindakan atau perilaku regulatif yang mendekati makna terstruktur. Habitus dapat dikatakan sebagai suatu cara hidup, suatu keadaan kebiasaan dan kecenderungan, atau suatu watak atau kecenderungan. Namun, kita juga perlu mempertimbangkan kemungkinan adanya faktor lintas masyarakat yang memungkinkan munculnya lintasan kelas sosial (Bourdieu, 1979). Misalnya, jika seseorang menjadi arsitek karena ayahnya seorang arsitek, perlu dipertimbangkan kemungkinan perkembangan kelas sosial, di mana orang menjadi arsitek karena mereka menyukai arsitektur, bukan karena ayahnya seorang arsitek. Ada. Sambil melihat foto-foto arsitektur yang diperlihatkan kepadanya oleh ayahnya, seorang guru. Dalam hal ini, habitus adalah proses di mana kapasitas bertindak tidak menerima struktur secara membabi buta. Dengan menginternalisasi struktur, lembaga menyediakan ruang untuk refleksi atas keputusan, prinsip, dan strategi rasional sebagai filter sebelum lembaga berimprovisasi (Krisdinanto, 2016).

2.2 Modal

Modal adalah modal yang memungkinkan Anda memperoleh peluang tertentu atas orang tertentu. Ketika orang mengembangkan kebiasaan yang benar dalam hidup,

modal tercipta. Menurut (Bourdieu, 1979), ada empat jenis modal yaitu: (a) modal ekonomi (finansial), yaitu modal yang mengukur seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki individu, termasuk pendapatan, kekayaan, dan warisan; (b) modal sosial, yaitu modal yang mengukur kemampuan individu untuk mengelola sumber daya ekonominya, termasuk pendapatan, kekayaan, dan warisan. penyatuan semua sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh seorang individu. (c) Modal budaya mengukur hal-hal material yang terwujud seperti ras, nilai, norma, dan adat istiadat, dan (d) Modal simbolik (harga diri) mengukur semua bentuk modal yang diciptakan secara sosial yang diberi penghargaan khusus. Masu. – Rakat, misalnya pendidikan.

2.2 Ranah

Ranah adalah ruang (disebut juga arena) yang ada dalam masyarakat. Ruang ini disebut ruang sosial. Memang ruang sosial masing-masing agen berbeda-beda menurut kelas abitusnya. Istilah "wilayah", "arena", atau "lapangan" mengacu pada suatu ruang atau dunia sosial tertentu di mana para pelaku sosial bersaing satu sama lain. Di dalam kerajaan/arena, para aktor bersaing untuk mendapatkan berbagai sumber daya dan kekuatan simbolik (Mangihut, 2016). Karena tujuan kompetisi adalah untuk memperoleh lebih banyak sumber daya, akan ada perbedaan antara masing-masing pemain. Semakin banyak sumber dayanya, semakin tinggi pula strukturnya. Perbedaan-perbedaan ini menimbulkan hierarki sosial yang dibenarkan seolah-olah merupakan proses alamiah (Akhyar Yusuf, 2014).

Misalnya, jika Anda ingin sukses dalam dunia bisnis, Anda perlu memiliki kebiasaan bisnis, seperti kecintaan terhadap teknologi, kecintaan terhadap jaringan dan perekrutan rekan kerja, serta kecintaan menghadiri pameran bisnis. Mereka yang merasa senang dengan dunia bisnis sering kali memenuhi kriteria untuk memasuki bidang yang tepat jika mereka memutuskan untuk melanjutkan studi di sekolah bisnis, misalnya.

2.3 Dominasi Simbolik

Dominasi simbolik bukanlah pendekatan represif terhadap kekuasaan tetapi strategi penaklukan yang dilakukan melalui cara-cara sosial-budaya. Kenyataannya, jenis dominasi ini dijalankan bukan oleh aktor tetapi oleh mekanisme objektif yang muncul dalam hubungan sosial. Dominasi semacam ini berujung pada kekerasan simbolik yang tidak dikenali oleh warga masyarakat lainnya. Kekerasan simbolik ini tercermin dalam praktik-praktik seperti kepercayaan, pemberian hadiah, kemurahan hati, rasa hormat, dan kesetiaan pribadi (Alicia & Wicandra, 2018).

Bila kekerasan simbolik dilakukan, maka seolah-olah terjadi secara alamiah, seolah-olah ada pertukaran ekonomi, tetapi yang sebenarnya terjadi dan tersembunyi adalah eksploitasi melalui hubungan sosial yang positif. Tujuan dari aturan simbolis ini adalah untuk memperoleh legitimasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif (Prof. Dr. Djama'an Satori, Dr. Aan Komariah, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan seperti dikatakan Miles & Huberman (Denzin & Lincoln, 2009) bahwa analisis data terdiri atas tiga sub proses yang saling terkait: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi (N. K. Denzin and Y. S. Lincoln, 2009). Sedangkan metode keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu melakukan pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang ada sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini melakukan pengecekan data melalui sumber data lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

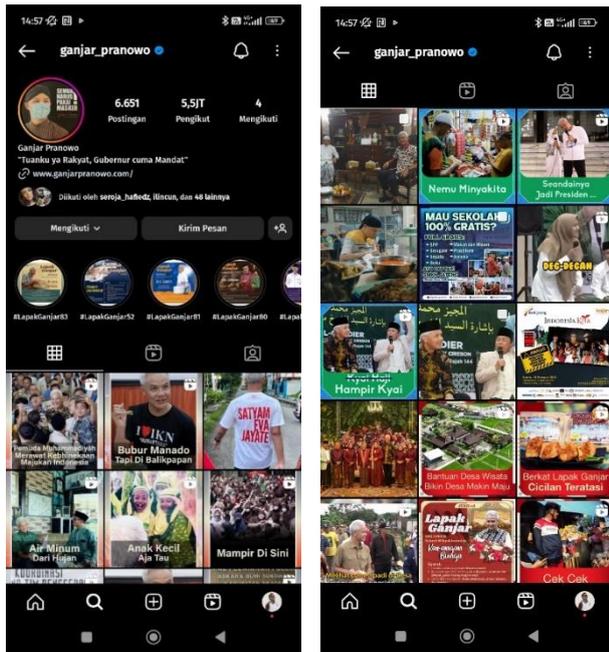
3.1 Deskripsi Publik Figur Politik

Di Indonesia publik figure secara pengertian adalah Tokoh politik yang menjadi pusat perhatian dalam setiap kegiatannya memiliki pengaruh dalam mengubah situasi di masyarakat. Dalam hal ini berarti berhasil tidaknya tokoh politik tersebut mengubah keadaan. Untuk analisis ini diambil dua orang publik figur politik yang aktif dalam media sosial, berbagi kegiatan-kegiatan bersama masyarakat. Dua tokoh politik ini dipilih selain berkegiatan politik juga menjabat sebagai seorang Gubernur. Dan banyak kegiatan yang diposting pada media sosial.

3.1.1 Ganjar Pranowo

Publik figur yang juga selebgram dengan unsername @ganjar_pranowo yang memiliki pengikut mencapai 5,5 Juta. Selain itu juga beliau menjabat sebagai gubernur Jawa tengah. Akun ini sudah mendapat tanda "centang biru" yang berarti melegitimasi memiliki pengikut yang sangat besar dalam media sosial. Ia sering mengunggah foto, video kegiatan safari blusukan, endorse produk. Ia juga sering melakukan perjalanan kedaerah untuk berkegiatan sehingga ada beberapa foto yang diunggahnya disaat berada disana.

METODOLOGI



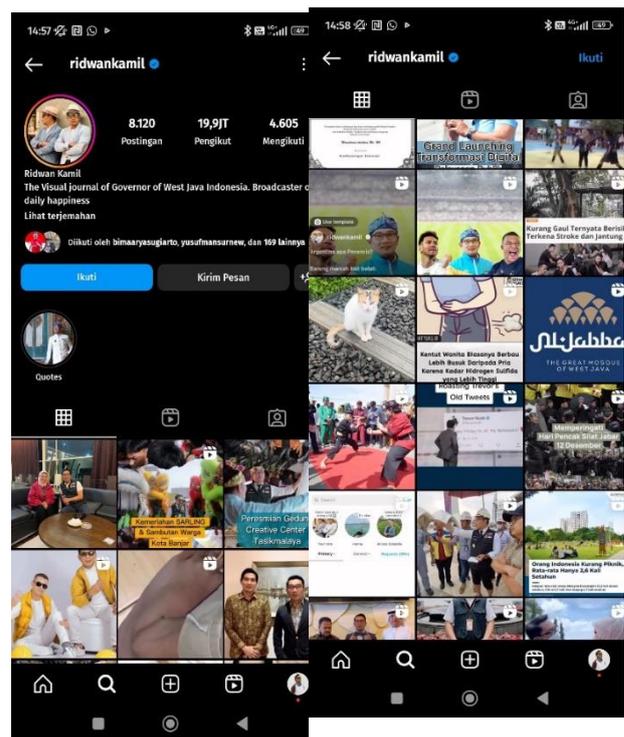
Gambar 1. Instagram Ganjar Pranowo

Feed Instagram Ganjar sangat elegan dan tertata rapi sekali, setiap konten yang ditampilkan sangat apik dan menarik, Kerjasama, endorse produk bahkan kegiatan blusukan setiap konten berbeda. Penyusunan konten pun melihat apa yang sedang booming pada saat itu. Perhatian utama tentunya bagaimana kegiatan bersama masyarakat yang ditampilkannya. Beberapa foto yang diunggah terdapat produk diendorse olehnya. Pada Figure 1 diatas terlihat merupakan kegiatan Ganjar yang dapat terekam oleh medias sosial. Figure 1 yang dipilih merupakan gambaran yang dapat terlihat bagaimana konten itu disusun sebagai konsep diri. Konsep diri dirancang dengan baik dan detail sehingga membuat yang melihat tertarik dengan hal itu. Konsep entertainment yang ditampilkan juga sangat sederhana berbicara kehidupan sehari hari, tetapi yang ditampilkan pendekatan membaaur beersama masyarakat. Sebagai seorang public figure, Ganjar memiliki modal ekonomi yang sangat kuat jika melihat lokasi mana ia tinggal, lokasi dimana ia kunjungan melalui foto dan video. Banyak sekali kegiatan usahanya diperlihatkan. Jika dilihat kunjungan pun tidak tanggung-tanggung ke daerah daerah di Indonesia, bahkan menghadiri undangan keluar negeri dan sebagainya. Dengan memiliki modal ekonomi seperti ini Ganjar memilii legitimasi yang kuat mengenai kerja keras dalam menciptakan kedekatan dengan banyak orang, sehingga pengikutnya menjadikan Ganjar dijuluki sebagai orang yang dekat dengan rakyat. Tentunya perjalanan Ganjar tidak bisa dilihat dalam rentang waktu sekarang. Habitus Ganjar telah dimulai Ketika ia menjadi seorang Gubernur yang ada diberbagai stasiun televisi. Ganjar kerap sekali tampil diberbagai acara televisi yang tentunya mempunyai rating. Kerja keras mulai terlihat Ketika menjadi seorang publik figure dan seoerang yang mengemban amanah kepala pemeritah daerah yang ia tampilkan baik dalam kegiaitan blusukan, hobi maupun yang digunakan sehari hari. Tahun 2014 ketika Ganjar menjadi seorang pejabat daerah yang

menjadi sorotan gubernur dengan segala perubahan melalui pendekatan ke masyarakat dan diberbagai statsiun televisi bahkan ada acara khusus untuk menggambarkan kegiatannya. Moment kedekatan dengan lapisan masyarakat menjadi sorotan tersendiri, baik itu dari kegiatan olahraga yang digeluti dan berbagai kegiatan turun lapangan. Puncak kesuksesan ia terlihat Ketika membangun citra sebagai gubernur yang dekat dengan rakyat. Kemudian ia dicalonkan menjadi presiden di tahun 2024 pada Instagramnya. Moment kegiatan tersebut juga dibagikan pada kanal youtubenanya, sehingga mulailah dikenal dan digandrungi banyak orang bahkan rekan sekerjanya. Kebiasaan menampilkan kegiatan blusukan pada akhirnya menjadikan gambaran bahwa Ganjar telah dikenal segalanya oleh masyarakat luas.

3.1.2 Ridwan Kamil

Inspirator dan seorang asritek yang karyanya sudah banyak asal bandung ini memiliki 19,9 juta lebih pengikut. Ridwan/kang Emil yang dijuluki arsitek kekinian ini menunggah foto atau video yang menunjukkan kegiatan serta safarinya serta hasil karyanya. Kang Emil kerap kali juga membuat karya yang menguncang dunia dalam bidang bangunan.



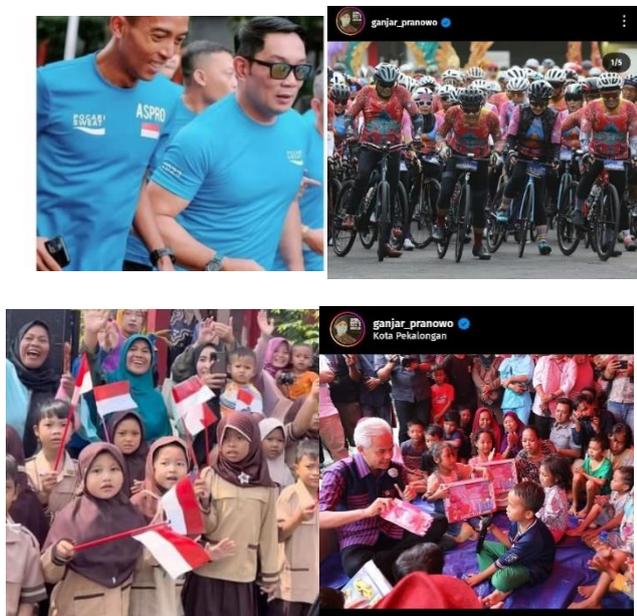
Gambar 2. Instagram Ridwan Kamil

Dilihat dari unggahannya pada gambar 2, Kang Emil memiliki habitus desainer juga pengusaha pada bidang konsultan urban, yakni sebagai pendiri perusahaan Urbane. Tahun 2008 ketika sebagai Guberbur Jawa Barat yang menjadi sorotan apakah dapat membangun Jawa Barat kerah lebih baik, sebelum mnejadi Gubernur beliau juga telah sukses menjadi seoarang Walikota Bandung. Kegiatan blusukan dan usaha yang diceritakan melalui

unggahnya. Selain itu, dari habitus pengusaha yang dimiliki, tercipta kapital bisnis yang berpengaruh pada bidang arsitektur sehingga produknya dapat dikenal di Indonesia bahkan luar negeri. Kemudian, ia memiliki kapital ekonomi yang dapat dilihat dari unggahnya seperti menunjukkan kegiatan hobi, kunjungan lawatan ke berbagai negara bahkan karya fantastis pada bidang arsitektur yang dimilikinya dan apa yang digunakan tersebut tentunya harganya tidak murah.

3.2 Habitus

Jika dilihat pada tampilan feed Instagram dari kedua publik figur tersebut, maka akan didapati keseragaman dalam pecahayaan sehingga menampilkan foto yang estetik dan lebih terang. Dalam hal ini menjadi sebuah unggahan yang standar untuk menampilkan citra diri dari masing masing. Pemilihan cahaya juga menjadi hal yang penting, ditambah dengan efek senyuman para publik figur politik sehingga menimbulkan kesan positif dan menjadi daya tarik tersendiri pada akun Instagramnya. Kesan dari penyeragaman ini yang menjadikan sebuah standarisasi tentang tampilan pada feed Instagram dengan warna cerah dan terang sehingga memberikan gambaran yang positif dan keberanian yang mendominasi feed instagramnya. Habitus publik figur politik tentunya memiliki symbol visual yang tinggi yang menghasilkan dan tentunya memberikan kesan inspiratif dan eksklusif sebagai penanda kelas sosial berbagai lini. Hal ini bisa dibaca pada selera semua kelas sosial tertentu.



Gambar 3. Kesamaan Hobi dan Kegiatan

Jika melihat foto unggahan yang terdapat pada Instagramnya tersebut menyiratkan kesan sebagai masyarakat urban modern yang memiliki habitus dan modal yang saling mendukung adalah unggahan foto yang cerah dan memberikan kesan modern. Maka jika pengikutnya ingin memiliki citra demikian maka harus

setara dengan yang diikutinya. Untuk memiliki selera yang sama, maka harus dibentuk struktur, misalnya memiliki habitus dalam kepekaan literasi visual sebagai pertukaran simbolik dan tentunya pada arena yang sama. Inilah yang oleh Bourdieu (Ritzer, 1996) habitus sebagai struktur-struktur yang dibentuk (structured structure) dan struktur struktur yang membentuk (structuring structure).

3.3 Modal

Modal merupakan faktor kunci yang memberikan wawasan tentang bagaimana tokoh masyarakat menerjemahkan citra diri mereka ke dalam tindakan. Modal: Modal mencakup modal yang terkait dengan ekonomi, sosial, budaya, dan harga diri.

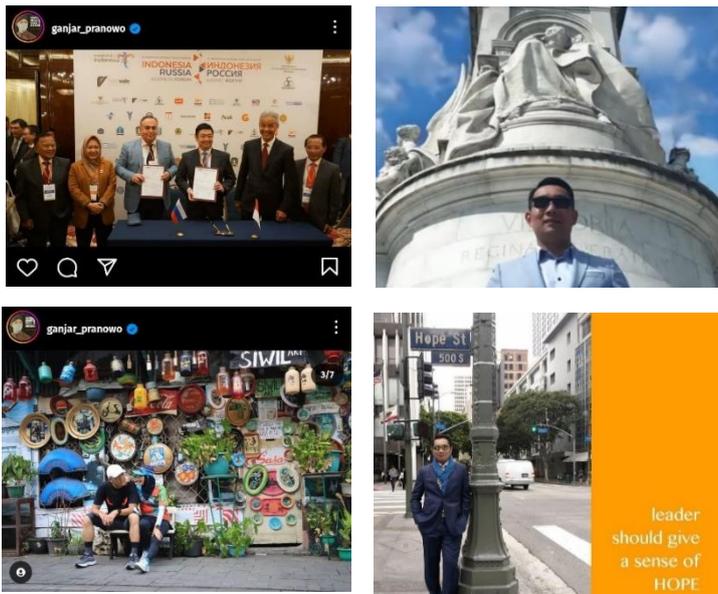
Modal ekonomi juga terwujud dalam figur publik, misalnya dalam kekuasaan atas sumber daya keuangan dan status. Modal sosial tercermin dalam berbagai aktivitas sosial yang dibagikan melalui media sosial.

Dalam Cultural Capital (Simon, 2008), waktu luang digambarkan sebagai aktivitas budaya. Ia mempertanyakan definisi waktu luang, yang dikaitkan dengan periode meditasi dan istirahat dari masa-masa yang sangat sibuk. Perjuangan pekerja untuk mendapatkan waktu luang terkait erat dengan kemungkinan memiliki waktu untuk keterlibatan pribadi dengan keluarga mereka, di samping jam kerja harian di pabrik.

Waktu luang kini diartikan sebagai segala kegiatan yang memanfaatkan dan menghabiskan waktu, sekalipun hal itu menghabiskan waktu dan uang. Saat ini, rekreasi dipahami sebagai perjalanan, wisata ke luar negeri, dan seterusnya. Dalam praktik sosial, hal ini saat ini ditafsirkan oleh politisi dalam cara konstruksi citra. Foto selebriti yang berlibur ke luar negeri bersama keluarga mereka untuk kunjungan resmi atau menikmati waktu luang mereka. Dalam hal waktu luang, di tempat dan suasana yang kita alami saat ini, orang-orang yang menekuni fotografi dalam bentuk apa pun punya kegiatan untuk mengisi waktu luangnya. Dalam unggahan yang dipublikasikan di akun Instagram mereka, terlihat jelas bagaimana mereka menghabiskan waktu luang dan memanfaatkannya dengan baik.

Modal kapital yang menjadi bagian penting yang mengungkap bagaimana public figure tersebut menjalankan konsep dirinya. Modal Kapital termasuk bagaimana melihat kapital ekonomi, sosial, budaya dan harga diri.

Modal Ekonomi terlihat pada kedua public figure seperti apa yang dimilikinya secara finansial juga secara kuasa terhadap sebuah jabatan. Modal sosial terlihat dari berbagai aktivitas sosial yang dibagikan melalui sosial media yang dipunyai.



Gambar 4. Kunjungan dan lawatan Para Publik Figur Politik

Gambar 4 dipilih sebagai gambaran mewakili modal ekonomi dengan modal sosial yang dibagikan melalui media sosial sehingga akan berhubungan dengan modal Budaya dan tentunya konsep diri yang dibentuk.

Waktu senggang terkait dengan modal ekonomi (memerlukan biaya untuk melakukan aktivitas waktu senggang), modal sosial (karena waktu senggang digunakan untuk Bersama-sama bukan hanya keluarga tetapi komunitas juga), modal budaya (dengan libur hari raya keagamaan maupun praktik sosial seperti “mudik”), serta modal simbolik (pemilihan jenis pemanfaatan waktu senggang dan tujuan menjadi penanda mengenai seseorang dalam mengisi waktu senggangnya).

Ketika publik figur politik menunggah foto liburan ke luar negeri, maka hal semacam ini menjadi dominasi yang menguasai wacana bahwa ada hubungan erat antara publik figur politik dengan kesempatan liburan keluar negeri.

3.4 Arena (Lokasi adalah Citra Arena)

Saat mempertimbangkan lokasi foto politisi individu, pembingkaiannya menjadi hal penting. Saat menerbitkan sebuah foto, ruang interior dan eksterior merupakan elemen penentu gambar. Konteks spasial tidak dapat dipisahkan dari istilah produksi spasial. Menurut Lefebvre (Alicia & Wicandra, 2018), ruang pada dasarnya bergantung pada realitas sosial atau merupakan ruang yang diproduksi secara sosial.

Ketika ruang ditafsirkan oleh politisi sebagai ruang produksi citra, perubahan sosial terjadi. Pembentukan preferensi terhadap representasi realitas sosial terjadi melalui pemilihan ruang yang tepat. Meskipun ruangan ini mungkin tampak seperti ruangan yang sangat biasa, teknik fotografi dan pencahayaannya yang elegan kemudian diadopsi oleh banyak orang dari berbagai bidang.



Gambar 5. Kegiatan Lapangan Ganjar

Gambar 5 dipilih menjadi gambaran bahwa arena yang menjadi sebuah simbol dari public figure yang menjadi sebuah konsep pilihan berkaitan dengan Modal.

Seperti gambar di atas yang mensimbolkan bahwa ruang outdoor maupun indoor menjadi pilihan saat para publik figur politik berfoto dengan kegiatan yang dipublikasikan melalui akun Instagramnya. Ketika berfoto dalam kegiatan maka akan terlihat apakah seorang public figure politik dekat dengan masyarakat umum serta berbaur. Sehingga habitus yang dimiliki para publik figur politik dengan modal simbolik maka akan dipengaruhi oleh arena dan dalam hal ini ruang mempengaruhi citra yang diproduksinya.



Gambar 6. Ridwan Kamil dengan hobinya

Gambar 6 dipilih sebagai gambaran bagaimana arena tersebut disusun secara konsep dan tentunya berkaitan

dengan modal sosial serta modal budaya yang tercermin setiap aktivitas yang dijalannya.

Dalam hal ini Ridwan seolah menjadi citra family man yang sangat ramah baik terhadap keluarganya ataupun karyawannya. Rumah menjadi tempat yang sangat dirindukan dengan megahnya dengan arsitektur yang berbeda dari yang lainnya disamping menempati rumah dinas menjadikan simbol bahwa modernisme menjadi pilihan ideal, berawal dari rumahnya yang kemudian berkembang kesetiap lini yang ada. Jika dilihat pada akun Instagramnya banyak unggahan foto yang diunggah terkait dengan kegiatan sebagai pejabat pemerintah serta sebagai seorang arsitek yang menjadikan bahwa menikmati kesuksesan harus bekerja keras.

3.5 Dominasi Simbolik

Berbicara dominasi simbolik yang ditampilkan oleh kedua public figure tersebut tentunya apa yang ditampilkan merupakan seolah-olah baik dan menjadikan penilaian berbeda, padahal merupakan sebuah kekerasan simbolik yang dilakukannya.

Secara simbolik, Ganjar mendapatkan legitimasi sebagai selebgram inspiratif dan berpengaruh sehingga pengikutnya terus bertambah. Ganjar juga memiliki ranah yang sangat mendukung untuk meraih legitimasi sebagai selebgram inspiratif melalui ranah kegiatan turun lapangan serta hobi, fasilitas sebagai pejabat daerah dan berkunjung berbagai wilayah nusantara bahkan negara lain untuk menghadiri dalam berbagai undangan.

Sedangkan simbolik Ridwan kamil selain sebagai seorang pejabat pemerintah juga menjalankan bisnis serta sebagai seorang arsitek yang berpengaruh terhadap apa yang menjadi karyanya dan tentunya untuk meraih legitimasi secara personal baik didalam negeri ataupun diluar negeri dengan pengakuan apa yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Publik figur politik di Instagram, mulai dari yang memiliki hidup yang kelasnya modernitas, hingga kegiatan blusukan yang mentereng. Seperti apapun modelnya, mereka masing-masing memiliki habitus dan kapital yang membuat mereka menjadi seorang publik figure politik seperti sekarang dan diikuti oleh banyak orang entah itu kapital ekonomi, budaya, intelektual, atau simbolik.

Analisis menemukan bahwa politisi yang hidup dalam kehidupan publik cenderung memiliki modal ekonomi dan karena itu lebih cenderung menjalani gaya hidup berorientasi konsumsi.

Misalnya, tunjukkan hobi Anda dan barang-barang yang Anda gunakan, tunjukkan liburan dan kunjungan kerja bulanan Anda, tunjukkan makanan yang Anda makan, dan seterusnya.

Orang-orang yang mengikuti politisi menyadari bahwa mereka memiliki modal dan dikendalikan secara simbolis, dan mereka ingin hidup seperti politisi, menjalani gaya hidup politisi, dan orang-orang yang mengunggahnya menginginkannya. Ini adalah orang-orang yang ingin menjalani kehidupan yang "sempurna" seperti itu.

Karena hubungan yang seimbang antara kapital, habitus, dan arena, preferensi serupa juga terlihat pada profil

Instagram para politisi. Berikut ini adalah beberapa hal yang kita lihat sejalan dengan konvensi sosial mengenai perbedaan: (a) Foto Instagram terlihat bagus dan sesuai dengan standar estetika. (b) Gambar arena tempat foto diambil. (c) Waktu senggang merupakan waktu yang membedakan mereka dari orang lain dan menyediakan topik pembicaraan.

REFERENSI

- Akhyar Yusuf, L. (2014). *Postmodernisme: Teori dan Metode*. Rajawaliipers.
- Alicia, J., & Wicandra, O. B. (2018). Analisis Foto Instagram Influencer Indonesia Melalui Pendekatan Strukturalisme Pierre Bourdieu. *Nirmana*, 18(1), 34–42. <https://doi.org/10.9744/nirmana.18.1.34-42>
- Bourdieu, P. (1979). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*.
- Kartikawati, D. A. (2022). Analisis Konsep Distinction Piere Bourdieu Dalam Pemilihan Sekolah Berlabel Islam Di Surakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Krisdinanto, N. (2016). Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300>
- Mangihut, S. (2016). Teori “Gado-Gado” Pierre-Felix. *Jurnal Studi Kultural*, 1(2), 79–82.
- N. K. Denzin and Y. S. Lincoln. (2009). *Handbook penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Prof. Dr. Djama'an Satori, Dr. Aan Komariah, M. P. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cetakan 2). Alfabeta.
- Ritzer, G. (1996). *Modern Sociological Theory*. The McGraw-Hill Companies Inc.
- Simon, F. (2008). *Kebudayaan dan Waktu Senggang*. Jelasutra.
- We Are Social*. (n.d.). <https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/>.